

Improving Elementary School Students Communication Skills Through The Scramble Model

Ragil Wildaniah, Ani Siti Anisah, Rudi Akmal

Universitas Garut
[email: ragilwildaniah27@gmail.com](mailto:ragilwildaniah27@gmail.com)

Abstract—*The background to this problem is reality that communication skills are still relatively low due to the lack of learning models and methods that are interesting and capable of active interaction. The aim of this research is to find out how effective it is and how to improve students' communication skills after using the scramble type cooperative learning model. The design used in this research is Pre with the form of an experimental design (Intac-Group Comparison), where this research was carried out in one class and divided into two. The instruments used in the research to collect data were observation sheets, oral and written tests to measure students' communication skills. Data collection was carried out twice, namely before and after treatment was given, to see the increase in students' communication skills. The results of this study stated that communication skills after implementing the scramble type cooperative learning model were stated to be very good with results from the first and second observation sheets with a score of 89%. The results of the hypothesis test showed that the t count was 7.948 > from the t table 2.021. So it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. This means that there are differences in students' communication skills. The N-Gain test results for the experimental class obtained a result of 0.74, which means 74% and has a moderate interpretation, while the control class got a result of 0.63, which means 63%. The results of the effectiveness test with effective interpretation, so it can be concluded that the scramble type cooperative learning model can improve students' communication skills.*

Keywords: *scramble, communication skills, students*

I. INTRODUCTION

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di Sekolah Dasar juga memiliki kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan peserta didik untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar

merupakan pendidikan yang memberikan keterampilan dan pengetahuan, membutuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar ini dapat mentransformasikan seorang anak menjadi individu yang cakap, kreatif, terampil, dan berilmu, serta mampu hidup ditengah pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini. Oleh karena itu, kualitas pendidikan khususnya pembelajaran harus lebih dioptimalkan (Sudjana, 2019).

Sejak berlakunya kurikulum di Indonesia mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPS merupakan suatu bidang studi yang mampu mempelajari dan menelaah masalah sosial di masyarakat dengan meninjau beberapa aspek kehidupan sebagai perpaduan (Anisa Damayanti, 2019). Dalam Kurikulum Merdeka, kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran holistik dan interdisipliner, artinya IPS tidak lagi diajarkan secara kurikulum tradisional. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai minat dan bakat. Pada pembelajaran IPS juga diperlukannya keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial merupakan keterampilan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik yang dapat diterima oleh masyarakat. Keterampilan sosial melibatkan perilaku menjadikan hubungan sosial yang baik dan memungkinkan seseorang bekerja secara efektif dengan orang lain (Rahmawati, 2018). Keterampilan tersebut adalah keterampilan 6C, keterampilan ini sangat dibutuhkan di abad 21. Namun pada penelitian ini yang akan dikaji pada keterampilan *Communication* atau komunikasi.

Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik agar mereka bisa aktif dan percaya dengan pendapat yang dikemukakannya. Dalam pembelajaran IPS ini komunikasi sangat dibutuhkan karena komunikasi yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam berbagai aspek pendidikan khususnya pada saat pembelajaran. Keterampilan komunikasi sangat penting dimiliki oleh setiap individu karena dengan terampilnya kita dalam berkomunikasi akan memudahkan kita dalam berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan pendapat, mengemukakan ide dan gagasan atau pada saat menyelesaikan suatu permasalahan (Evi Novita, 2019).

Dengan adanya permasalahan ini peneliti ingin meningkatkan keterampilan komunikasi verbal pada peserta didik dalam mata pelajaran IPS agar komunikasi peserta didik terlatih sejak SD karena perkembangan karakter peserta didik dapat memperbaiki cara mereka berkomunikasi dan menjadikan interaksi lebih efektif.

Keterampilan komunikasi di abad 21 ini perlu disadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita harus menggunakan kata dan kalimat yang banyak maka penguasaan keterampilan komunikasi pada anak sekolah dasar sangat diperlukan untuk memudahkan mereka pada saat menyampaikan pendapatnya dan yang menerima pendapat akan mudah dan jelas dipahami. Keterampilan komunikasi sangat penting dimiliki peserta didik di abad 21 ini pada saat pembelajaran agar dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif apalagi pada saat pembelajaran berkelompok (Argaw, 2019). Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada interaksi aktif antara guru dengan peserta didik. Guru bukan hanya menjadi patokan kegiatan pembelajaran namun peserta didik yang aktif juga menjadi hal yang sangat penting. Guru dituntut untuk lebih variatif dan kreatif pada saat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, salah satunya dapat menerapkan pendekatan serta model pembelajaran yang mampu membuat suasana pembelajaran menjadi efektif sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat terlaksanakan dengan baik.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 3 Cipareuan menunjukkan jika siswa kurang aktif berdiskusi pada saat pembelajaran. Hal serupa juga dialami oleh peneliti lain dimana peserta didik cenderung bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran (Hartoyo, 2019). Hal tersebut di duga karena guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah pada saat pembelajaran IPS. Peneliti selanjutnya juga mengemukakan jika peserta didik menganggap materi IPS luas dan banyak, pembelajaran IPS disebut sebagai pembelajaran yang monoton, terlalubanyak hafalan dan tidak variatif (Adnil Nektah, 2021).

Kendala lain yang di temui peneliti saat melakukan observasi di lapangan adalah kurang aktif baik dalam berkelompok, bertanya dan berpendapat, komunikasi anak sering merasa kesulitan dalam menjelaskan sesuatu atau informasi khususnya dalam pembelajaran di sekolah, berbicara tidak sopan atau kasar, menghina teman maupun saat bergaul dengan lingkungan sekolahnya. Hal tersebut terjadi karena komunikasi dengan antar kelompoknya kurang dan siswa menjadi pasif pada saat pembelajaran. Hal senada juga dialami oleh peneliti lain dimana banyak siswa yang cenderung diam dan tidak aktif, siswa kurang berani mengajukan gagasan, siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa kurang mampu menempatkan diri pada lawan bicara (Amanda Roseli, 2022). Hal ini terjadi karena guru kurang melatih keterampilan komunikasi peserta didik seperti presentasi di depan kelas, menyampaikan pendapat sehingga peserta didik menjadi pasif pada saat pembelajaran, dan kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya.

Rendahnya keterampilan komunikasi siswa disebabkan oleh pembelajaran yang monoton sehingga kesempatan siswa untuk berkomunikasi di sela-sela proses pembelajaran menjadi sedikit yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang terlatih dalam berkomunikasi. Kurangnya kemampuan komunikasi pada siswa tentu akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Erlisnawati, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu ¹Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model cooperative learning tipe scramble?, ²Bagaimana keterampilan berkomunikasi peserta didik menggunakan model cooperative learning tipe scramble?, ³Apakah terdapat peningkatan keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS melalui model cooperative learning tipe scramble?, ⁴Seberapa besar efektivitas model cooperative learning tipe scramble dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran IPS menggunakan model cooperative learning tipe scramble., untuk mengetahui keterampilan komunikasi peserta didik dengan menggunakan model cooperative learning tipe scramble, untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi pada mata pelajaran IPS melalui model cooperative learning tipe scramble, dan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas model cooperative learning tipe scramble dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas diperlukan suatu perubahan lebih baik lagi dalam segi model dan metode yang dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan komunikasi dalam pembelajaran. Salah satu metode yang diduga tepat diterapkan pada mata pelajaran IPS adalah Model Cooperative learning

dengan metode scramble. Karena dengan menggunakan Model Cooperative tipe scramble ini pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat menambah motivasi belajar siswa. Model Cooperative tipe scramble adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan serta ketepatan berpikir siswa serta dapat menambah motivasi belajar siswa (Miftahul, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe scramble ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran IPS, karena dengan menggunakan model ini pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan, hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran scramble ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang tepat dan benar (Kokom Komalasari, 2018). Scramble dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata, oleh karena itu metode ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran.

KAJIAN TEORETIK

Penelitian berikut yang memiliki relevansi yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. (Rudi Akmal, 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran IPS SD” pada penelitian ini berhasil meningkat dengan terdapat pengaruh keterampilan komunikasi siswa yang memperoleh pembelajaran model kooperatif tipe STAD dan lebih baik dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT. (Reni Marlina, 2021) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Scramble Pada Peserta Didik Kelas I Sd Negeri 002 Benteng Kecamatan Sungai Batang”. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran scramble dapat meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa Indonesia. Meskipun tidak tuntas sepenuhnya, namun terjadi peningkatan di kelas dari awalnya hanya 36% menjadi 85 %. (Veni Melia, 2016) “Pengaruh Metode Scramble Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta”. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kondisi akhir kelas eksperimen adalah 79,36 dan kelas kontrol 75,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil kondisi akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan

yang menonjol, yaitu kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa metode scramble dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan terdapat kebaruan dari metode yang digunakan. Kebanyakan peneliti sebelumnya menggunakan metode PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Kebaruan lainnya pada penelitian ini yaitu keterampilan komunikasi menggunakan model cooperative learning tipe scramble sedangkan kebanyakan komunikasi itu menggunakan metode STAD atau NHT. Jadi penelitian ini fokus pada peningkatan dalam hal komunikasi dengan menggunakan model cooperative learning tipe scramble pada pembelajaran IPS.

Kajian teoretik berisi ulasan teori dan hasil penelitian yang relevan (diutamakan dari hasil penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam jurnal)/*Theoretical review states about the discussion of theory and the result of the related research (it is prioritized from the previous research on journals)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre eksperimental dengan desain *Intac Grup Comparison..*. Penelitian ini menggunakan satu kelas tetapi di bagi dua untuk melihat perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah iswa sekolah dasar kelas V SDN 3 Cipareuan yang berlokasi di Kp.Simpang Sari ,Desa Cipareuan Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut. Waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu pada persiapan sampai dengan penulisan laporan diperkirakan selama 5 bulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Tes terbagi menjadi dua, yaitu tes lisan dan tes tulisan. Tes lisan terdiri dari soal- soal yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dengan pembelajaran scramble ini, sedangkan tes tulisan ditunjukkan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model scramble pada saat pembelajaran. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data yang digunakan untuk melihat kenormalan suatu data, jika data itu normal maka dapat dilanjutkan dengan uji t. Uji t ini digunakan untuk memecahkan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya jika uji t berdistribusi normal maka ha diterima dan dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk melihat hubungan antara dua varians. Selanjutnya uji N-gain digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah

menggunakan model scramble yang diuji dengan tes tulisan. Teknik analisis data yang terakhir yaitu uji efektivitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektivitas model scramble ini digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar. Efektivitas. Keempat uji tersebut digunakan untuk mengetahui hasil rumusan masalah yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran IPS menggunakan model cooperative learning

Hasil penelitian ini mendeskripsikan hasil observasi, dan tes soal guru dan siswa. Fokus penelitian ini adalah apakah keterampilan peserta didik meningkat dengan memberikan akses berupa model cooperative learning tipe scramble peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen.

Pada tahap analisis, peneliti bersama guru menyiapkan soal-soal yang digunakan dalam tes, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui informasi tentang pemberian tretmen model cooperative learning tipe scramble apakah model ini membantu atau tidaknya. Selanjutnya membuat draf pernyataan untuk melakukan observasi kepada siswa dan guru untuk melihat saat guru memberikan tretmen dan respon siswa saat pembelajaran dengan menggunakan cooperative learning tipe scramble, yang terakhir melakukan penyusunan soal yang nantinya akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk analisi apakah adanya peningkatan atau tidak setelah diberikan perlakuan dengan model cooperative learning tipe scramble yang sebelumnya dilakukan judgment dan selanjutnya dilakukan uji coba terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa yang akan diteliti.

Dari pengujian yang dilakukan dari 20 soal isian ada 19 soal isian yang valid, sedangkan hasil reabilitas dengan nilai 0,907 yang mendapatkan interpretasi tinggi.

Selain itu, hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa meningkat, dimana pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh penerapan model cooperative learning tipe scramble pada kelas eksperimen Menurut teori (Slavin, dalam shilphy, 2020) penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe scramble untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih kreatif, lebih percaya diri dan mampu bekerja secara mandiri ketika menyelesaikan suatu proyek tertentu. Berdasarkan hal tersebut, berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model cooperative learning tipe scramble (Sohimin, 2021) Menurut Robert B. Taylor (shilphy Octavia, 2020) scramble merupakan paradigma pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus peserta didik. Model ini mengharuskan peserta didik untuk berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyan dan kartu jawaban yang

telah disediakan sesuai dengan soal. Model cooperative tipe scramble ini pembeajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf.

Dalam paradigma ini, mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengambil informasi, tetapi juga menyampaikannya secara tepat waktu. Salah satu permainan pembelajaran yang paling populer adalah scramble yang membutuhkan ketelitian dan kecepatan.

Sedangkan hasil dari lembar observasi siswa dimana dilakukan secara dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah melakukan penelitian, hal itu juga dilakukan agar memperoleh informasi yang nantinya mampu memberikan gambaran nyata tentang aktivitas pembelajaran yang dirasakan oleh setiap siswa, dimana hasilnya memperoleh skor rata-rata observasi pertama 0,63 dengan kategori cukup sedangkan lembar observasi kedua mendapatkan skor 0,90 dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model cooperative learning tipe scramble juga sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa dimana sistem pembelajaran tidak monoton, lebih berkesan dua belajar lebih bermakan dengan siswa yang melakukan dengan sendiri, siswa menjadi lebih paham apa yang guru sampaikan.

Menurut teori yang menjelaskan shilphy (2020) model pembelajaran cooperative learning tipe scramble pada dasarnya menerapkan pendekatan model pendidikan yang efektif dan produktif, pelaksanaannya memiliki fokus utama yang bernilai tinggi, berpikir kreatif, proses pemecahan dan interaksi antara siswa dengan teman sebaya, dan menggunakan informasi baru. Jenis pembelajaran ini adalah pembelajaran aktif dimana siswa mengembangkan keterampilan komunikasinya baik secara verbal maupun non verbal (Wajdi, 2020: 205).

Penerapan keterampilan komunikasi dengan menggunakan model cooperative learning tipe scramble

Dari hasil penelitian ini dimana instrumennya menggunakan instrumen tes kognitif yang berupa tes lisan di kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan hasil bahwa dengan adanya model cooperative learning tipe scramble siswa menjadi lebih aktif , mampu bekerja sama dengan kelompok dan mampu mengeksplor dirinya dengan rasa percaya diri. Model ini juga sangat membantu aktivitas belajar mengajar guru karena dengan model cooperative learning tipe scramble pembelajaran lebih efektif karena peserta didik memahami dengan jelas apa yang disampaikan oleh gurunya dengan peserta didik melakukan pembelajaran cooperative .

Selain itu model cooperative learning tipe scramble secara tidak langsung membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan belajar aktif karena dengan model cooperative learning tipe

scramble siswa mampu mengeluarkan ide baru secara imajinatif sehingga keterampilan komunikasi siswa menjadi lebih terlatih. Penelitian lain juga mengemukakan bahwa adanya peningkatan pada pembelajaran dalam keterampilan komunikasi kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol dengan nilai kelas eksperimen 39,01% dan kelas kontrol 28,08% (Akmal,2019).

Peningkatan model cooperative learning tipe scramble dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi

Hasil pengolahan data pretes kepada 43 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas dimana kelas eksperimen berjumlah 22 dan kelas kontrol berjumlah 21 di SDN 3 Cipareuan hasilnya terdapat perbedaan nilai rata-rata yang didapat oleh kelas tersebut seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Yaitu dengan nilai n- gain kelas kontrol 0,63 dan kelas eksperimen 0,74 yang berinterpretasi tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui kelas mana yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas kelas A dengan memberi perlakuan dengan menggunakan treatment model cooperative learning tipe scramble dan kelas kontrol yakni kelas B yang tetap menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe scramble dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe scramble.

Setelah melewati uji normalitas serta homogen dua varians dapat diketahui bahwa data perolehan kelas eksperimen dan kontrol di dapatkan hasil normal dengan hasil olahan homogenya berketerangan homogen menunjukkan adanya hubungan dua varians.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada pretest memperoleh nilai 0,793 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan berdistribusi normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		Statistic	df	Sig.
	Statistic	df	Statistic	df			
Pre Test Kontrol	111	1	200*	973	1	793	
Post Test Kontrol	172	1	104	937	1	186	

Pre Test Eksperimen	145	1	200*	935	1	177	
Post Test Eksperimen	152	1	200*	910	1	054	

Setelah diketahui hasil normalitas langkah selanjutnya yaitu menguji homogenitas. diketahui bahwa nilai signifikan based on mean adalah sebesar $0,186 > 0,05$.

Test of Homogeneity of Variance

	Statistic	df	L	evened	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	1	1	1	4	186		
Mean	1	1	1	4	319		
Median	1	1	1	3	320		
Median and with adjusted df	1	1	1	4	201		
Trimmed mean	1	1	1	4	201		

sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok pretest dan pretest kelas kontrol berdistribusi homogen, dengan demikian untuk menguji data selanjutnya menggunakan uji t.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji T yakni Independent Sample T-Test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model cooperative learning tipe scramble terhadap keterampilan komunikasi siswa dan untuk mengetahui apakah model pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test mendapatkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample T-test diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan sebelum

dan sesudah diterapkannya model cooperative learning tipe scramble terhadap keterampilan komunikasi siswa pada matapelajaran IPS dengan materi Keragaman Budaya SDN 3 Cipareuan tahun ajaran 2024/2025.

Perhitungan N-Gain yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Berdasarkan hasil N-Gain pada grafik di atas kelas eksperimen mendapati hasil 0,74 yang artinya 74% sedangkan kelas kontrol mendapatkan 0,63 yang artinya 63%. Dikuatkan juga dengan uji efektivitas bahwa nilai 74% itu dalam kategori efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas yang dilakukan dengan treatment menggunakan model cooperative learning tipe scramble efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Berikut tabel hasil perhitungan N-gain :

N gain		
Kontro l	Eksperime n	Interpretas i
0,63	0,74	Tinggi

Hasil Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan penerapan pembelajaran dalam penerapan model cooperative learning tipe scramble untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik, dimana ditunjukkan dengan data hasil lembar observasi guru dengan perolehan skor 89% dimana menunjukkan bahwa model cooperative learning tipe scramble sangat baik untuk diterapkan atau menjadi sebuah saran yang baik untuk digunakan oleh guru selain itu membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika yang sering dianggap sulit oleh siswa, namun dengan bantuan model cooperative learning tipe scramble guru menjadi lebih mudah, leluasa serta mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam menyampaikan materi yang akan diberikannya kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai efektivitas model cooperative learning tipe scramble untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV SDN 3 Cipareuan dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat peningkatan dalam keterampilan komunikasi peserta didik hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol dengan rata - rata 0,74 untuk kelas eksperimen dan 0,63 untuk kelas kontrol. Selain itu, dari hasil analisis uji t Independent Sample T Test diperoleh nilai

signifikasi $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model cooperative learning tipe scramble untuk keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS peserta didik meningkat.

Keterampilan komunikasi dengan menggunakan model cooperative learning untuk melihat seberapa tinggi peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik peneliti melakukan uji efektivitas dengan perolehan rata – rata kelas eksperimen dan kelas kontrol 0,74 dengan interpretasi tinggi.

Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dan memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Guru

Diharapkan para guru dapat menjadi saran yang bersifat positif, sehingga mampu membantu menciptakan hal baru, memberi bantuan untuk menggunakan metode atau model pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang terkesan menarik baik dari sisi pandangan siswa maupun pandangan guru.

Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pertimbangan agar peneliti selanjutnya diharapkan mampu membuat perubahan untuk penelitian selanjutnya agar model ini bisa diterapkan di kelas yang berbeda dengan metodologi yang berbeda juga agar bisa melihat apakah keefektifannya dengan penelitian yang sudah dibuat ini.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Prenada Media.
- Desmita, D. (2015). Psikologi perkembangan peserta didik. Remaja Rosdakarya.
- Eggen, P. D., & Kauchak, D.P.(2016) Educational/1Psychology.
- Hapudin, H. M. S. (2021). Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif. Prenada Media.
- Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. Deepublish.
- Shoimin, A. (2020). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.
- Sugiyono. (2020) Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Akmal, R. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Stad terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS SD.
- Widiyastuti, R., Mubarakah, G., & Istiqomah, I. (2023). Posisi Mata Pelajaran IPA dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 196-211.
- Susanti, N. T. (2021). Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa (Peneilitian pada siswa kelas V di Dusun Ngadiwongso, Desa Ngadirejo Salaman Kabupaten Magelang.
- Tanjung,R.,& Toyyib, A. M. (2021).Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan
- Iltavia, I., & Nurhasnah, N. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 3(3), 1-7.
- Kharismayanti, I. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat.
- Mardiana, Y. (2020).Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS: Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs YPPS Sukahurip.
- Ma'ruf, S.I., & Zamhari, M. S. (2018).Model Pembelajaran Scramble.Model Pembelajaran Scramble, 1-6.
- Mardiana, Y. (2020).Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS: Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs YPPS Sukahurip.
- Ma'ruf, S.I., & Zamhari, M. S. (2018).Model Pembelajaran Scramble.Model Pembelajaran Scramble, 1-6.
- Naway, F.A. (2017). Komunikasi dan Organisasi Pendidikan. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Normakiyah, N., Pasani, C. F., & Kamaliyah, K. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Pembelajaran Matematika untuk Membina Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab Siswa. *EDU-MAT*.
- Noviyanto, T. S. H., Susanti, B. H., & Khairunnisa, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 572–581
- Nurfitria, Warsono, & Subroto. (2019).Pengaruh model pembelajaran koperatif tipe numbered head together pada mata pelajaran IPS terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Revies Pendidikan Dasar*.
- Hartoyo, H. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Vi Semester Ii SDN 1 Putat Grobogan.
- Iltavia, I., & Nurhasnah, N. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 3(3), 1-7.
- Kharismayanti, I. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat.
- Mardiana, Y. (2020).Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS: Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs YPPS Sukahurip.
- Ma'ruf, S.I., & Zamhari, M. S. (2018).Model Pembelajaran Scramble.Model Pembelajaran Scramble, 1-6.